

Evolusi dan Tren Penelitian *Activity-Based Costing* dalam Akuntansi Manajemen

Loso Judijanto¹, Rara Silkfan²

¹ IPOSS Jakarta

² Universitas Riau

Info Artikel

Article history:

Received Mei, 2025

Revised Mei, 2025

Accepted Mei, 2025

Kata Kunci:

Activity-Based Akuntansi Bibliometrik, Biaya *Costing, Manajerial, Pengendalian Biaya*

Keywords:

Activity-Based Bibliometrics, Managerial Accounting *Costing, Cost Control,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi dan tren penelitian mengenai *Activity-Based Costing* (ABC) dalam bidang akuntansi manajerial melalui pendekatan bibliometrik. Data diperoleh dari basis data Scopus menggunakan kata kunci "activity based costing" dalam rentang waktu 1990–2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan jaringan kolaborasi penulis, distribusi negara, keterkaitan kata kunci, serta tren tematik berdasarkan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kaplan dan Cooper merupakan tokoh sentral dalam pengembangan awal ABC, sementara Amerika Serikat mendominasi kolaborasi ilmiah secara global. Dari sisi tematik, fokus penelitian awal berpusat pada akurasi informasi biaya dan efisiensi manajerial, yang kemudian berkembang ke arah evaluasi ekonomi, kontrol biaya, dan aplikasi dalam sektor layanan. Visualisasi temporal menunjukkan pergeseran penelitian dari industri manufaktur ke sektor publik, khususnya kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ABC telah berevolusi dari pendekatan teknis menjadi alat manajerial strategis lintas sektor dan lintas disiplin. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang agenda riset dan implementasi sistem biaya yang adaptif terhadap kebutuhan kontemporer.

ABSTRACT

This study aims to analyze the evolution and trends of research on Activity-Based Costing (ABC) in the field of managerial accounting through a bibliometric approach. Data were obtained from the Scopus database using the keyword "activity based costing" in the time span of 1990-2024. The analysis was conducted using VOSviewer software to map the author's collaboration network, country distribution, keyword linkages, and thematic trends over time. The results showed that Kaplan and Cooper were central figures in the early development of ABC, while the United States dominated scientific collaboration globally. Thematically, the focus of early research centered on cost information accuracy and managerial efficiency, which later evolved towards economic evaluation, cost control, and applications in the service sector. Temporal visualizations show a shift in research from the manufacturing industry to the public sector, particularly healthcare. This study concludes that ABC has evolved from a technical approach to a strategic managerial tool across sectors and disciplines. The findings provide important insights for academics, practitioners, and policy makers in designing a research agenda and implementation of costing systems that are adaptive to contemporary needs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Activity-Based Costing (ABC) merupakan metode akuntansi biaya yang dikembangkan sebagai respons terhadap kelemahan sistem tradisional dalam menghitung biaya produk dan jasa. Pendekatan ini pertama kali dipopulerkan oleh Kaplan dan Cooper pada akhir 1980-an, yang menekankan pentingnya alokasi biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya (Caroline & Wokas, 2016). Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, informasi biaya yang akurat menjadi sangat vital bagi pengambilan keputusan manajerial yang efektif. Sistem ABC memungkinkan organisasi untuk menilai secara lebih realistis profitabilitas produk, pelanggan, dan saluran distribusi, sehingga membantu dalam strategi diferensiasi dan efisiensi operasional (Kaukab, 2019; Tahang & Hakim, 2023).

Seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis dan teknologi, sistem ABC juga mengalami evolusi. Berbagai studi mulai mengkaji penerapan ABC dalam konteks sektor publik, jasa, dan bahkan institusi pendidikan, yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh sektor manufaktur (Rotikan, 2013). Selain itu, integrasi ABC dengan teknologi informasi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) turut memperluas aplikasinya dan memfasilitasi otomatisasi pengumpulan data biaya (Safitry & Muntiah, 2022). Transformasi ini mencerminkan adaptasi metode ABC terhadap perubahan kebutuhan informasi manajemen modern, serta menandai munculnya tren baru dalam penelitian akuntansi manajemen.

Tren penelitian tentang ABC juga menunjukkan dinamika yang menarik dalam hal jumlah publikasi, fokus tematik, dan kontribusi geografis. Beberapa studi bibliometrik sebelumnya mencatat bahwa puncak minat terhadap ABC terjadi pada dekade 1990-an hingga awal 2000-an, dengan perhatian yang kemudian bergeser ke integrasi ABC dengan pendekatan strategis seperti *Balanced Scorecard* (BSC), *Time-Driven ABC* (TDABC), dan *Lean Accounting* (Kapojos et al., 2014; Sumilat, 2013). Hal ini mencerminkan upaya untuk menyempurnakan relevansi manajerial ABC dan memperluas fungsinya dalam mendukung strategi organisasi secara keseluruhan.

Selain perubahan tematik, kolaborasi ilmiah antar peneliti, institusi, dan negara juga menjadi aspek penting dalam menilai evolusi riset ABC. Jaringan kolaborasi ilmiah berperan dalam mendistribusikan ide dan metodologi, serta mempercepat adopsi pendekatan baru di berbagai konteks (Putuhena & Kamarudin, 2024). Dengan analisis bibliometrik yang komprehensif, para peneliti dapat mengidentifikasi kluster penelitian dominan, evolusi kata kunci, dan peran negara-negara utama dalam membentuk arah pengembangan ABC di ranah akuntansi manajemen global. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemetaan sistematis terhadap publikasi ilmiah tentang ABC agar dapat memahami bagaimana pendekatan ini berkembang dari waktu ke waktu, tren riset yang muncul, dan kontribusi ilmiah yang telah dibangun. Melalui pendekatan bibliometrik, studi ini berupaya mengungkap struktur pengetahuan yang terbentuk seputar ABC, memberikan wawasan tentang dinamika keilmuan, serta mengidentifikasi celah-celah penelitian yang dapat dijadikan agenda penelitian masa depan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami relevansi dan arah pengembangan ABC di tengah kompleksitas lingkungan bisnis saat ini.

Meskipun *Activity-Based Costing* telah diterima secara luas dalam literatur akuntansi manajemen, pemahaman komprehensif mengenai bagaimana pendekatan ini telah berevolusi dalam

hal fokus penelitian, kolaborasi ilmiah, dan penerapannya dalam berbagai sektor masih terbatas. Belum banyak studi yang secara sistematis memetakan tren, pola publikasi, dan jaringan pengetahuan dalam riset ABC menggunakan pendekatan bibliometrik yang mendalam. Akibatnya, para peneliti dan praktisi mungkin kehilangan arah dalam mengikuti perkembangan dan potensi inovasi dalam bidang ini, terutama dalam mengidentifikasi area riset yang kurang tereksplorasi atau dalam membangun kolaborasi lintas disiplin dan negara. Studi ini bertujuan untuk menganalisis evolusi dan tren penelitian mengenai *Activity-Based Costing* dalam bidang akuntansi manajemen melalui pendekatan bibliometrik.

2. METODE PENELITIAN

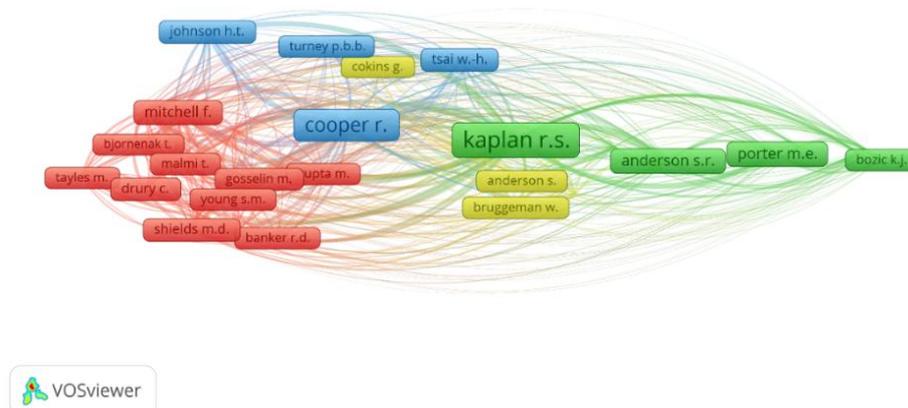
Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis evolusi dan tren penelitian mengenai *Activity-Based Costing* (ABC) dalam bidang akuntansi manajemen. Bibliometrik adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis literatur ilmiah secara sistematis melalui pengukuran publikasi, sitasi, kolaborasi penulis, serta kemunculan topik dan kata kunci tertentu dalam kurun waktu tertentu (Donthu et al., 2021). Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap perkembangan suatu bidang kajian, mengidentifikasi tema-tema utama, serta mengevaluasi kontribusi ilmuwan dan institusi terkemuka. Data bibliografis dikumpulkan dari basis data Scopus, yang merupakan salah satu indeks ilmiah terbesar dan paling diakui dalam literatur akademik. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "*Activity-Based Costing*" atau "*ABC costing*", dengan filter pada bidang "*Accounting*", "*Business, Management and Accounting*", dan "*Economics, Econometrics and Finance*". Rentang waktu publikasi dibatasi dari tahun 1990 hingga 2024 untuk menangkap evolusi jangka panjang dari konsep ABC sejak diperkenalkannya pendekatan ini dalam literatur akademik.

Dataset yang diperoleh dari hasil pencarian kemudian diekspor dalam format CSV dan diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi terbaru. VOSviewer digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik yang mencakup (1) jaringan kolaborasi penulis dan negara dan (2) peta ko-eksistensi kata kunci, serta. Analisis ini memungkinkan identifikasi terhadap penulis dan artikel paling berpengaruh, kluster tematik yang dominan, serta evolusi topik sepanjang waktu. Validasi data dilakukan melalui proses penyaringan duplikasi, penyatuan variasi penulisan nama penulis atau institusi, serta verifikasi konten yang relevan secara tematik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

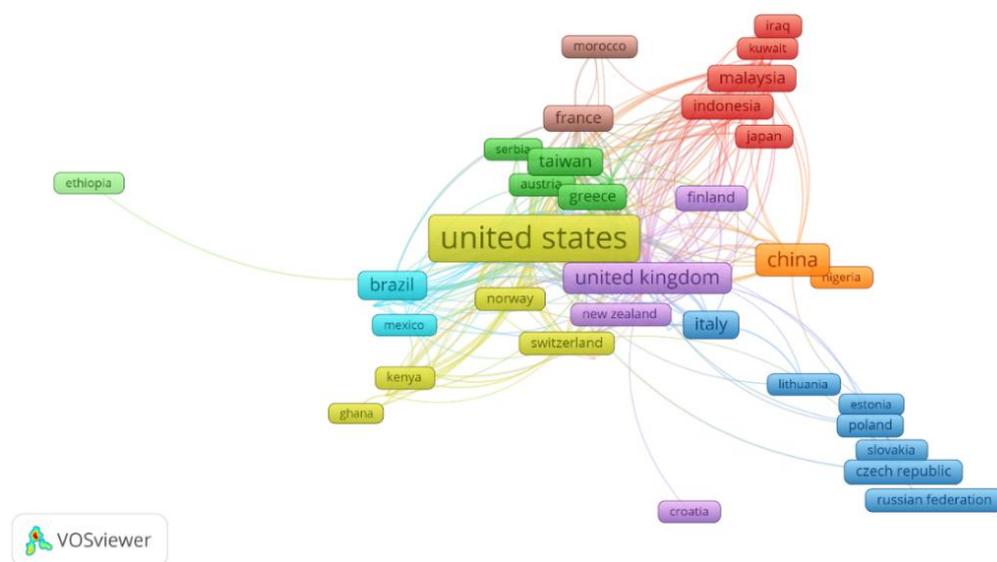
3.1 Hasil

a. Visualisasi Kepenulisan



Gambar 1. Visualisasi Penulis
Sumber: Data Diolah dengan VOSviewer

Gambar visualisasi bibliometrik di atas menunjukkan jaringan kolaborasi antarpemulis dalam penelitian mengenai *Activity-Based Costing (ABC)* yang dianalisis menggunakan VOSviewer. Teridentifikasi beberapa kluster penulis dengan warna berbeda, yang merepresentasikan kelompok kolaborasi ilmiah yang erat. Kluster hijau menempatkan Kaplan R.S. sebagai pusat kolaborasi utama bersama Cooper R., Porter M.E., dan Anderson S.R., menunjukkan dominasi pengaruh mereka dalam pengembangan konsep ABC di tahap awal. Kluster merah berisi nama-nama seperti Mitchell F., Drury C., dan Shields M.D., yang fokus pada pengembangan lebih lanjut dan aplikasi ABC dalam konteks organisasi kontemporer. Kluster biru dan kuning menunjukkan kelompok peneliti lain seperti Johnson H.T., Turney P.B.B., dan Bruggeman W., yang mengindikasikan diversifikasi topik dan pendekatan dalam riset ABC. Hubungan antarkluster yang padat mencerminkan tingginya interkoneksi dan pengaruh timbal balik antarpemulis dalam membentuk ekosistem pengetahuan seputar akuntansi berbasis aktivitas.



Gambar 2. Visualisasi Negara
Sumber: Data Diolah dengan VOSviewer

Gambar visualisasi bibliometrik di atas menunjukkan peta kolaborasi antarnegara dalam penelitian terkait *Activity-Based Costing (ABC)*. Terlihat bahwa United States menjadi pusat jaringan kolaborasi global, menandakan dominasi kontribusi publikasi dan kemitraan internasionalnya dalam riset ABC. Negara-negara seperti United Kingdom, China, Malaysia, Italy, dan Brazil juga membentuk simpul penting dalam jaringan ini, menunjukkan tingkat keterlibatan dan produktivitas ilmiah yang tinggi. Kluster berwarna berbeda menunjukkan komunitas geografis atau regional yang cenderung berkolaborasi lebih erat satu sama lain, misalnya kluster merah mencakup negara-negara Asia Tenggara dan Timur Tengah seperti Malaysia, Indonesia, Iraq, dan Kuwait. Sementara negara-negara Eropa Tengah dan Timur seperti Poland, Slovakia, dan Lithuania membentuk kluster biru dengan interaksi terbatas. Beberapa negara seperti Ethiopia dan Croatia tampak terisolasi, yang menunjukkan keterlibatan internasional yang masih terbatas. Visualisasi ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas negara dalam memperkuat diseminasi dan diversifikasi penelitian ABC di berbagai konteks global.

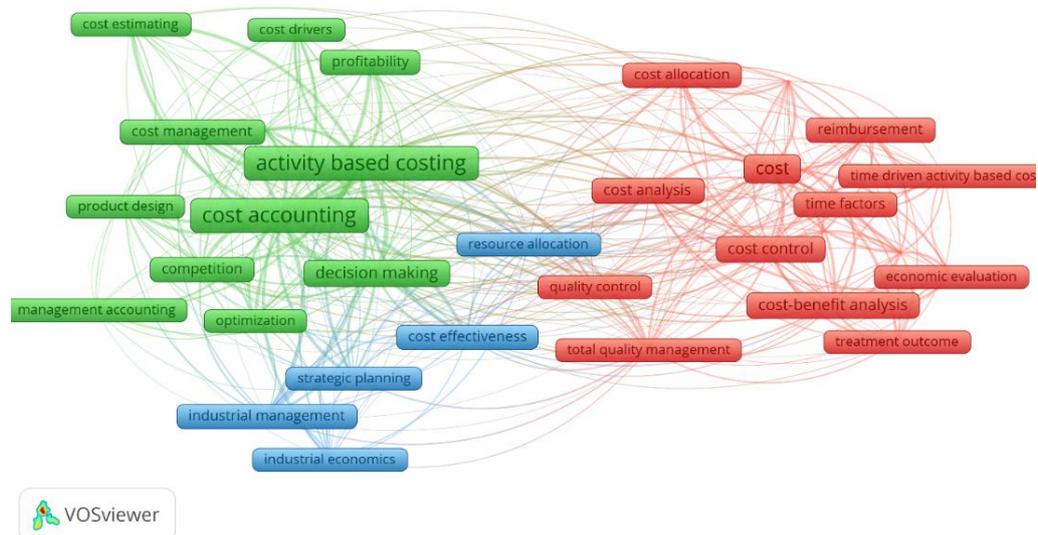
b. Analisis Kutipan

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
1695	(Neely et al., 1995)	<i>Performance measurement system design: A literature review and research agenda</i>
685	(Kaplan & Anderson, 2007)	<i>Time-driven activity-based costing</i>
629	(Shander et al., 2010)	<i>Activity-based costs of blood transfusions in surgical patients at four hospitals</i>
407	(Briers & Chua, 2001)	<i>The role of actor-networks and boundary objects in management accounting change: A field study of an implementation of activity-based costing</i>
403	(Sundin & Bras, 2005)	<i>Making functional sales environmentally and economically beneficial through product remanufacturing</i>
300	(Lee et al., 1997)	<i>Information distortion in a supply chain: The bullwhip effect</i>
292	(Keel et al., 2017)	<i>Time-driven activity-based costing in health care: A systematic review of the literature</i>
289	(Gosselin, 1997)	<i>The effect of strategy and organizational structure on the adoption and implementation of activity-based costing</i>
276	(Malmi, 1999)	<i>Activity-based costing diffusion across organizations: An exploratory empirical analysis of Finnish firms</i>
268	(Chenhall & Langfield-Smith, 1998)	<i>Adoption and benefits of management accounting practices: An Australian study</i>

Sumber: Scopus, 2025

c. Visualisasi Jaringan Kata Kunci



Gambar 3. Visualisasi Jaringan

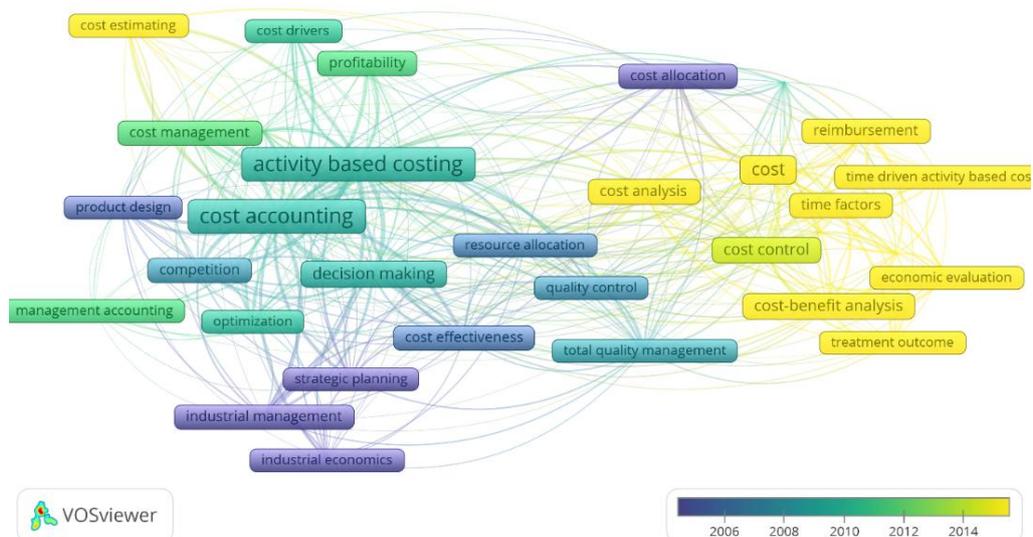
Sumber: Data Diolah

Gambar di atas merupakan visualisasi co-occurrence dari kata kunci dalam literatur mengenai *Activity-Based Costing (ABC)* yang dianalisis menggunakan VOSviewer. Peta ini memetakan keterkaitan tematik antar konsep berdasarkan frekuensi kemunculan bersama dalam dokumen ilmiah. Setiap warna menunjukkan kluster tematik yang berbeda, mencerminkan fokus riset yang saling terhubung dalam kerangka akuntansi manajemen dan pengendalian biaya. Kluster hijau menunjukkan

inti dari riset ABC yang berfokus pada konsep-konsep dasar seperti *activity based costing*, *cost accounting*, *cost management*, dan *decision making*. Kata kunci seperti *product design*, *competition*, dan *profitability* juga muncul dalam klaster ini, yang mencerminkan bagaimana ABC digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dan peningkatan efisiensi operasional. Klaster ini menegaskan peran ABC sebagai alat utama dalam lingkungan manajemen biaya yang kompleks dan dinamis.

Klaster merah mencerminkan perluasan penggunaan ABC ke dalam konteks analisis biaya yang lebih luas, termasuk topik seperti *cost-benefit analysis*, *cost control*, *cost allocation*, dan *economic evaluation*. Termasuk juga konsep *time driven activity based costing* dan *treatment outcome*, yang menunjukkan bahwa ABC telah banyak diadopsi dalam sektor layanan seperti kesehatan, di mana evaluasi efisiensi dan pengendalian biaya sangat krusial. Klaster ini menggambarkan pergeseran fokus dari sekadar akurasi penghitungan biaya menuju pendekatan strategis yang mendukung efisiensi dan pertanggungjawaban.

Klaster biru menghubungkan ABC dengan isu-isu *resource allocation*, *strategic planning*, *industrial management*, dan *cost effectiveness*, yang menunjukkan bahwa metode ini juga digunakan dalam konteks ekonomi industri dan manajemen strategis. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa ABC tidak hanya relevan pada tataran operasional, tetapi juga pada level perencanaan jangka panjang dan kebijakan makro organisasi. Visualisasi ini menunjukkan bahwa ABC telah berevolusi dari sekadar sistem akuntansi biaya menjadi pendekatan multifungsi yang terintegrasi dalam berbagai aspek manajerial dan sektoral.

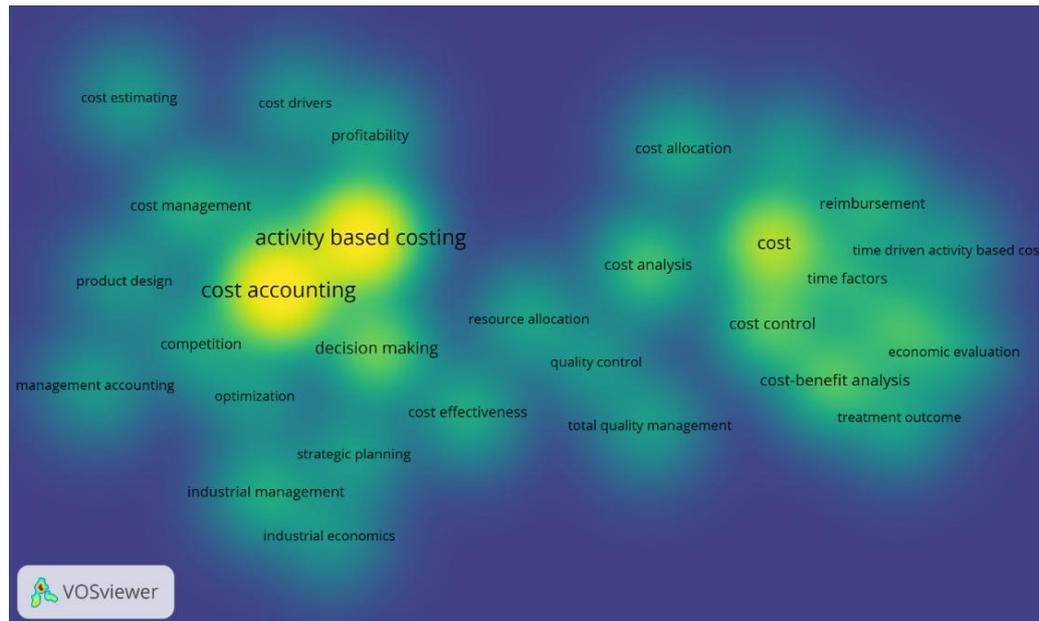


Gambar 4. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar di atas merupakan visualisasi evolusi temporal kata kunci dalam penelitian *Activity-Based Costing (ABC)*, dengan spektrum warna mewakili tahun rata-rata kemunculan setiap kata kunci berdasarkan publikasi (dari biru tua = awal tahun 2006 ke kuning = tahun lebih baru 2014). Visualisasi ini mengungkap pergeseran fokus penelitian dari konsep-konsep awal menuju tema-tema baru yang berkembang seiring waktu. Kata kunci seperti "cost accounting", "activity based costing", dan "strategic planning" yang berwarna biru menunjukkan bahwa tema ini mendominasi literatur awal ABC dan berperan sebagai fondasi dalam riset akuntansi manajemen berbasis aktivitas. Selanjutnya, warna hijau pada kata kunci seperti "cost control", "decision making", "profitability", dan "optimization" mencerminkan periode transisi dalam

dekade 2010-an, di mana fokus penelitian mulai bergeser ke arah pengambilan keputusan manajerial yang lebih kompleks serta integrasi ABC dengan strategi efisiensi dan efektivitas biaya. Hal ini menunjukkan bahwa ABC tidak lagi hanya digunakan sebagai sistem perhitungan biaya, tetapi mulai dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan operasional dan pengukuran kinerja organisasi. Kata kunci terbaru dengan warna kuning terang seperti "time driven activity based costing", "economic evaluation", "reimbursement", dan "treatment outcome" mengindikasikan kecenderungan baru dalam penerapan ABC, terutama dalam sektor layanan seperti kesehatan dan sektor publik. Ini menunjukkan bahwa penelitian mutakhir lebih menekankan pada efisiensi berbasis waktu dan hasil, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan untuk evaluasi biaya yang lebih tepat dalam layanan berbasis outcome.



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar di atas merupakan heatmap kata kunci dari literatur terkait *Activity-Based Costing (ABC)*, yang menggambarkan kepadatan frekuensi kemunculan istilah tertentu dalam publikasi akademik. Warna kuning menunjukkan konsentrasi tertinggi (frekuensi kemunculan paling sering), diikuti oleh hijau dan biru. Terlihat bahwa istilah "activity based costing" dan "cost accounting" menempati pusat kepadatan tertinggi di sisi kiri, menunjukkan bahwa kedua istilah tersebut merupakan fondasi utama dalam penelitian ABC, dengan keterhubungan erat terhadap konsep-konsep seperti *decision making*, *cost management*, dan *profitability*. Di sisi kanan peta, terlihat bahwa istilah "cost" juga menjadi pusat konsentrasi tinggi, yang didampingi oleh kata kunci seperti *cost analysis*, *cost control*, *cost-benefit analysis*, dan *economic evaluation*. Hal ini menunjukkan bahwa ABC sering dikaitkan dengan analisis dan pengendalian biaya dalam berbagai konteks. Istilah seperti *time driven activity based costing* dan *treatment outcome* juga muncul cukup sering, menandakan perluasan riset ABC ke sektor layanan, terutama kesehatan dan sektor publik, di mana efisiensi dan evaluasi berbasis waktu menjadi penting. Selain dua kluster utama tersebut, terdapat sejumlah istilah lain dengan intensitas menengah hingga rendah seperti *strategic planning*, *industrial management*, dan *optimization*, yang menunjukkan bahwa tema ini sempat menjadi perhatian namun tidak seintens kata kunci utama.

3.2 Pembahasan

Hasil bibliometrik menunjukkan bahwa studi mengenai *Activity-Based Costing (ABC)* telah mengalami evolusi yang signifikan dalam tiga dekade terakhir. Berdasarkan peta kolaborasi penulis, terlihat bahwa pusat pengembangan awal dari metode ini sangat dipengaruhi oleh tokoh-tokoh seperti Kaplan R.S. dan Cooper R., yang tidak hanya menjadi pionir dalam pengembangan konsep ABC, tetapi juga menjalin jejaring luas dengan peneliti lain seperti Anderson S.R., Porter M.E., dan Drury C.. Visualisasi menunjukkan adanya beberapa kluster peneliti yang saling terhubung, mencerminkan pertumbuhan komunitas riset ABC yang terbentuk berdasarkan kesamaan pendekatan metodologis dan minat tematik. Clustering dalam jaringan penulis juga memperlihatkan pemisahan antara pendekatan teoritis-konseptual dan aplikatif-praktis. Kelompok Kaplan dan Porter cenderung mewakili pendekatan strategis manajemen biaya dan integrasi ABC dengan kerangka manajemen strategik, seperti *Balanced Scorecard* dan analisis profitabilitas pelanggan. Sementara itu, penulis seperti Shields M.D., Gosselin M., dan Mitchell F. lebih banyak membahas aplikasi ABC dalam konteks organisasi nyata, termasuk sektor publik dan layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi ilmiah memainkan peran penting dalam memperluas penerapan ABC ke berbagai sektor industri dan wilayah geografis.

Dari sisi kolaborasi antar negara, analisis bibliometrik mengonfirmasi dominasi Amerika Serikat sebagai pusat literatur dan penyumbang utama publikasi ABC. Negara ini membentuk simpul terbesar dalam jaringan dan menjalin kolaborasi luas dengan negara-negara seperti United Kingdom, China, Italy, dan Malaysia. Hal ini mencerminkan bahwa inovasi awal dalam ABC memang bersumber dari konteks perusahaan-perusahaan Amerika, namun dengan cepat diadopsi dan dikembangkan di berbagai wilayah lain. Negara-negara Asia seperti Indonesia, Malaysia, dan Taiwan mulai menunjukkan kontribusi yang meningkat, terutama dalam dua dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya kebutuhan efisiensi manajerial dan transparansi biaya di sektor publik dan swasta. Negara-negara di Eropa Timur seperti Poland, Lithuania, dan Slovakia, meskipun tidak dominan dalam jumlah publikasi, tetap berperan dalam menyumbangkan perspektif regional dan konteks industri berbeda. Negara seperti Ethiopia dan Croatia, yang tampil sebagai simpul terisolasi, menunjukkan adanya potensi kolaborasi internasional yang belum tergarap secara optimal. Visualisasi ini juga mengindikasikan bahwa penyebaran riset ABC bersifat global namun dengan intensitas partisipasi dan jangkauan yang masih terkonsentrasi pada negara-negara dengan infrastruktur riset dan industri yang lebih mapan.

Analisis kata kunci memperlihatkan bahwa fokus awal penelitian banyak berkuat pada topik inti seperti *cost accounting*, *activity based costing*, dan *cost management*. Dalam kluster hijau yang mendominasi awal literatur, ABC digunakan sebagai alat untuk meningkatkan akurasi biaya dan mendorong efisiensi operasional. Topik seperti *decision making*, *product design*, *cost drivers*, dan *competition* muncul sebagai bagian dari upaya menekankan pentingnya informasi biaya dalam pengambilan keputusan strategis. Penelitian pada tahap ini cenderung menyoroti kelemahan sistem biaya tradisional dan menyajikan ABC sebagai solusi inovatif yang lebih mencerminkan konsumsi sumber daya aktual. Namun, seiring waktu, terdapat pergeseran fokus penelitian yang ditunjukkan oleh kluster merah. Topik-topik seperti *cost-benefit analysis*, *cost control*, *economic evaluation*, dan *treatment outcome* mulai mendapat perhatian lebih besar. Hal ini mencerminkan transformasi ABC dari sistem pelaporan biaya internal menjadi alat evaluasi ekonomi yang mendukung efisiensi lintas sektor, terutama dalam sektor layanan seperti kesehatan dan pendidikan. Integrasi konsep *Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC)* juga menunjukkan respons terhadap tantangan kompleksitas dan biaya tinggi dalam implementasi ABC tradisional.

Evolusi temporal yang divisualisasikan dengan warna gradasi (2006–2014) mendukung argumen tersebut. Kata kunci seperti *strategic planning*, *industrial management*, dan *cost allocation* lebih banyak muncul pada tahun-tahun awal, yang menandakan penekanan pada pembentukan fondasi metodologis dan penerapan di industri manufaktur. Sementara itu, kata kunci seperti *reimbursement*, *economic evaluation*, dan *TDABC* muncul lebih banyak pada publikasi pasca-2012, menandakan transisi menuju konteks sektor layanan dan orientasi nilai (*value-based*). Perkembangan ini konsisten dengan tren global yang menuntut transparansi biaya dan efisiensi layanan publik berbasis *outcome*. Heatmap kata kunci mempertegas konsentrasi topik yang paling sering diteliti. Terlihat bahwa *activity based costing* dan *cost accounting* merupakan dua tema utama dengan intensitas frekuensi tertinggi, yang menunjukkan perannya sebagai jangkar teoritis dari seluruh penelitian. Di sisi lain, topik seperti *cost-benefit analysis*, *decision making*, dan *cost control* juga menunjukkan kepadatan tinggi, menandakan bahwa penelitian ABC sebagian besar diarahkan pada fungsinya sebagai alat bantu dalam proses manajerial dan pengambilan keputusan berbasis informasi biaya yang akurat.

Analisis ini juga memperlihatkan bahwa ABC telah mengalami transformasi peran yang substansial: dari sekadar alat kalkulasi biaya menjadi pendekatan strategis yang digunakan dalam evaluasi kinerja, alokasi sumber daya, dan optimalisasi sistem organisasi. Evolusi ini tidak terlepas dari kritik terhadap implementasi ABC yang dianggap rumit dan mahal, sehingga memunculkan pendekatan *Time-Driven ABC* yang lebih fleksibel dan mudah diimplementasikan. Beberapa penelitian bahkan mengintegrasikan ABC dengan teknologi informasi, seperti *ERP systems*, untuk mengatasi tantangan biaya dan waktu dalam pengumpulan data aktivitas.

Implikasi dari temuan ini cukup luas. Bagi akademisi, pemetaan bibliometrik ini menyediakan landasan untuk mengembangkan riset lanjutan yang lebih kontekstual, terutama pada sektor-sektor yang belum banyak dieksplorasi seperti pendidikan, pemerintahan daerah, atau UMKM. Bagi praktisi, tren ini menunjukkan bahwa ABC bukan lagi sekadar sistem akuntansi alternatif, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem manajemen strategis yang mendukung efisiensi, efektivitas, dan keunggulan bersaing organisasi. Sedangkan bagi pembuat kebijakan, pemahaman terhadap evolusi ABC dapat membantu dalam merancang kebijakan insentif efisiensi dan transparansi biaya di sektor publik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, dapat disimpulkan bahwa penelitian *Activity-Based Costing (ABC)* telah mengalami evolusi signifikan baik dari sisi konseptual, geografis, maupun aplikatif. Awalnya berfokus pada pengembangan metodologi akuntansi biaya yang akurat, ABC kemudian berkembang menjadi alat strategis dalam pengambilan keputusan manajerial, pengendalian biaya, dan evaluasi efisiensi di berbagai sektor, termasuk layanan publik dan kesehatan. Dominasi ilmiah oleh peneliti dan institusi dari Amerika Serikat serta kolaborasi yang meluas dengan negara lain menunjukkan karakter global dari riset ini. Pergeseran tematik dari topik-topik seperti *cost accounting* dan *management accounting* ke arah *economic evaluation* dan *treatment outcome* mencerminkan adaptasi ABC terhadap kebutuhan efisiensi dan transparansi biaya di era modern. Visualisasi temporal dan heatmap kata kunci juga mengonfirmasi bahwa ABC terus relevan dan berkembang, menjadikannya sebagai pilar penting dalam akuntansi manajemen kontemporer yang responsif terhadap dinamika organisasi dan kompleksitas ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

Briers, M., & Chua, W. F. (2001). The role of actor-networks and boundary objects in management accounting

- change: a field study of an implementation of activity-based costing. *Accounting, Organizations and Society*, 26(3), 237–269.
- Caroline, T. C., & Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Chenhall, R. H., & Langfield-Smith, K. (1998). Adoption and benefits of management accounting practices: an Australian study. *Management Accounting Research*, 9(1), 1–19.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Gosselin, M. (1997). The effect of strategy and organizational structure on the adoption and implementation of activity-based costing. *Accounting, Organizations and Society*, 22(2), 105–122.
- Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2007). *Time-driven activity-based costing: a simpler and more powerful path to higher profits*. Harvard business press.
- Kapojos, R., Sondakh, J. J., & Waladouw, S. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi activity-based costing pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 69–78.
- Keel, G., Savage, C., Rafiq, M., & Mazzocato, P. (2017). Time-driven activity-based costing in health care: a systematic review of the literature. *Health Policy*, 121(7), 755–763.
- Lee, H. L., Padmanabhan, V., & Whang, S. (1997). Information distortion in a supply chain: The bullwhip effect. *Management Science*, 43(4), 546–558.
- Malmi, T. (1999). Activity-based costing diffusion across organizations: an exploratory empirical analysis of Finnish firms. *Accounting, Organizations and Society*, 24(8), 649–672.
- Neely, A., Gregory, M., & Platts, K. (1995). Performance measurement system design: A literature review and research agenda. *International Journal of Operations & Production Management*, 15(4), 80–116.
- Putuhena, H., & Kamarudin, S. F. (2024). Activity Based Costing-Sebuah Kajian. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1101–1107.
- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan metode activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Safitry, S. E., & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 6(2), 227–237.
- Shander, A., Hofmann, A., Ozawa, S., Theusinger, O. M., Gombotz, H., & Spahn, D. R. (2010). Activity-based costs of blood transfusions in surgical patients at four hospitals. *Transfusion*, 50(4), 753–765.
- Sumilat, Z. T. A. (2013). Penentuan harga pokok penjualan kamar menggunakan activity based costing pada RSU Pancaran Kasih GMIM. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Sundin, E., & Bras, B. (2005). Making functional sales environmentally and economically beneficial through product remanufacturing. *Journal of Cleaner Production*, 13(9), 913–925.
- Tahang, M., & Hakim, M. P. (2023). Pengaruh Penerapan Activity Based Costing (ABC) Terhadap Manajemen Biaya Produksi, Produktivitas Perusahaan, Dan Efisiensi Perusahaan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 287–298.